

Nama : Anggit Yunizar

NPM : 2413031046

Kelas : 24B

Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Lanjutan

CASE STUDY

PT Edukasi Nusantara Tbk adalah perusahaan jasa pendidikan yang sedang berkembang pesat dan memiliki beberapa unit usaha (sekolah swasta, pelatihan digital, dan platform edutech). Pada tahun 2024, perusahaan melakukan ekspansi besar melalui akuisisi 70% saham PT Cerdas Digital, sebuah perusahaan rintisan berbasis teknologi pendidikan.

Manajemen PT Edukasi Nusantara menghadapi beberapa transaksi yang belum diatur secara eksplisit dalam PSAK tertentu dan memerlukan pertimbangan profesional (professional judgement). Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen memutuskan untuk:

1. Mengakui niat baik dari akuisisi PT Cerdas Digital sebagai aset dengan nilai signifikan berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna di masa depan.
2. Mengukur beberapa aset tidak berwujud (platform digital dan basis data pengguna) menggunakan pendekatan nilai wajar, meskipun pasar aktif untuk aset tersebut tidak tersedia.
3. Menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada Kerangka Konseptual PSAK/IFRS karena tidak terdapat PSAK spesifik yang secara rinci mengatur karakteristik unik bisnis digital tersebut.

Sebagian besar pemangku kepentingan (investor dan pendidik) menilai apakah kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen telah mencerminkan substansi ekonomi dan memenuhi tujuan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Pertanyaan Berdasarkan kasus di atas:

- A. Menjelaskan peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS dalam membantu manajemen mengambil keputusan akuntansi ketika tidak terdapat PSAK spesifik yang mengatur transaksi tertentu.

Jawab:

Kerangka Konseptual PSAK/IFRS berfungsi sebagai acuan teoritis utama bagi pengelola untuk menetapkan kebijakan akuntansi yang seragam saat tidak terdapat standar khusus yang mengatur transaksi tertentu. Ini memberikan fondasi untuk pengakuan, pengukuran, dan penyajian transaksi berdasarkan definisi elemen laporan keuangan, atribut kualitatif, serta konsep dasar yang menjamin relevansi dan representasi yang akurat.

- B. Analisis secara kritis apakah pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak terwujud dalam kasus ini telah mencerminkan substansi ekonomi.

Jawab:

Dalam kasus PT Edukasi Nusantara Tbk, pengakuan bahwa pihaknya memperoleh itikad baik melalui akuisisi 70% saham PP Smart Digital dapat dianggap sebagai indikasi nilai ekonomi, namun hal ini dapat berubah tergantung pada metode perhitungannya. Dalam akuisisi 70% PT Cerdas Digital, goodwill kemungkinan mencerminkan:

- Potensi pertumbuhan pengguna
- Sinergi dengan unit sekolah dan pelatihan digital
- Keunggulan teknologi dan tim pengembang
- Brand dan positioning di pasar edutech

Kondisi yang sama juga berlaku pada penilaian nilai wajar untuk aset tidak berwujud seperti platform digital dan basis pengguna. Karena tidak ada pasar aktif yang bisa dijadikan acuan harga, penilaian sering dilakukan dengan pendekatan proyeksi arus kas di masa depan. Dari segi logika, ini sangat masuk akal karena platform dan data memang bisa menghasilkan pendapatan di waktu mendatang. Namun, metode ini sangat tergantung pada asumsi-asumsi seperti tingkat pertumbuhan pengguna, tingkat retensi, dan besarnya keuntungan di masa depan. Perubahan kecil pada asumsi tersebut dapat mengakibatkan perbedaan nilai yang sangat signifikan. Jika asumsi yang diambil realistis dan didukung oleh data yang cukup, maka penilaian ini bisa mencerminkan substansi ekonomi. Sebaliknya, jika terlalu berambisi atau ditujukan untuk mempercantik laporan keuangan, maka nilai yang ditampilkan tidak akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Secara keseluruhan, pengakuan goodwill dan penilaian nilai wajar aset tidak berwujud dalam konteks ini memiliki potensi untuk mencerminkan substansi ekonomi karena sesuai dengan karakter bisnis digital yang berlandaskan pada aset tidak tampak. Namun, kuncinya terletak pada kehati-hatian, kewajaran dari asumsi yang digunakan, dan transparansi dalam pengungkapan informasi. Tanpa itu, laporan keuangan dapat menjadi tidak objektif dan membingungkan bagi para pemangku kepentingan.

- C. Menjelaskan risiko dan dampaknya jika pertimbangan profesional digunakan secara tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan.

Jawab:

Penggunaan pertimbangan profesional yang tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan tentunya memiliki resiko dan juga dampak bagi penyusunan laporan keuangan tersebut. Adapun resiko dan dampaknya yaitu resiko sangat tinggi pada kesalahan penyajian material yang kemudian berdampak pada rusaknya reputasi perusahaan, sanksi hukum hingga kehilangan kepercayaan dari investor. Dampak akhir dalam pengambilan pertimbangan profesional yang salah dapat meliputi pengambilan Keputusan yang salah, terjadinya masalah pada arus kas, serta potensi kebangkrutan pada perusahaan.

- D. Menurut Anda sebagai calon pendidik ekonomi, bagaimana kasus ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran untuk menanamkan pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika kepada peserta didik?

Jawab:

Sebagai calon pendidik di bidang ekonomi, kasus ini dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa akuntansi bukan hanya terkait dengan angka-angka, tetapi juga menyangkut pertimbangan dan tanggung jawab. Melalui ilustrasi pengakuan goodwill dan penilaian aset digital, siswa dapat menangkap bahwa dalam praktik nyata sering kali diperlukan penilaian profesional, sebab tidak semua keadaan diatur secara rinci dalam standar yang ada.

Kasus ini juga membantu dalam mengasah keterampilan berpikir kritis. Siswa dapat diajak untuk menganalisis apakah nilai yang diakui benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya atau hanya berdasarkan asumsi yang terlalu positif. Di samping itu, aspek etika dapat ditekankan dengan membahas pentingnya kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan agar tidak

menyesatkan pihak lain. Oleh karena itu, kasus ini sangat efektif untuk menanamkan pemahaman tentang akuntansi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kritis dan etis.